

**IMPLEMENTASI MUSIK KERONCONG DALAM
IBADAH LITURGI GEREJA KRISTEN JAWA
JEMAAT AMBARRUKMA DI YOGYAKARTA**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh:

**Susetya Hasta Dewantara
NIM. 1311912013**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Semester Gasal 2016/ 2017

**IMPLEMENTASI MUSIK KERONCONG DALAM
IBADAH LITURGI GEREJA KRISTEN JAWA
JEMAAT AMBARRUKMA DI YOGYAKARTA**

Oleh:

**Susetya Hasta Dewantara
NIM. 1311912013**



**Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri
jenjang pendidikan Sarjana pada Program Studi S1 Seni Musik
dengan Minat Utama: Musik Pendidikan**

Diajukan kepada

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Semester Gasal 2016/2017

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 13 Januari 2017.

Tim Penguji:



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua



Prof. Dr. Victorius Ganap, M.Ed.
Pembimbing I/ Anggota



Wahyudi, S.Sn., M.A.
Pembimbing II/ Anggota

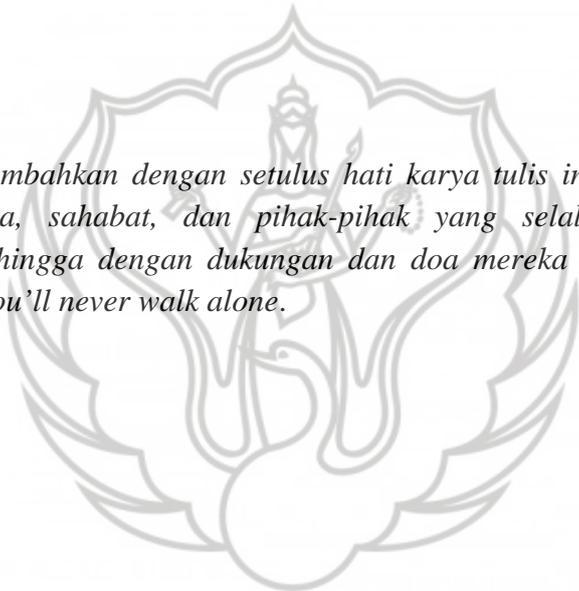


Dr. Sukatmi Susantina, M.Hum.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001



Kupersembahkan dengan setulus hati karya tulis ini untuk kedua orang tuaku, keluarga, sahabat, dan pihak-pihak yang selalu mendukung serta mendoakan, sehingga dengan dukungan dan doa mereka karya tulis ini dapat diselesaikan. You'll never walk alone.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta kemudahan yang diberikan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Tentu saja semua ini tidak akan tercapai dengan baik tanpa bantuan dan dorongan dari pihak yang tidak mungkin disampaikan satu persatu dalam tempat yang terbatas ini. Selebihnya peneliti ingin mengucapkan rasa terimakasih kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus., selaku Ketua Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta.
2. Dr. Sukatmi Susantina, M.Hum., selaku penguji ahli.
3. Prof. Dr. Victorius Ganap, M.Ed., selaku pembimbing I tugas akhir. Terimakasih atas bimbingan, saran, serta masukan yang diberikan.
4. Wahyudi, S.Sn., M.A., selaku pembimbing II tugas akhir. Terimakasih atas bimbingan, saran, serta masukan yang diberikan.
5. H. Mulyadi Cr., M.Sn., selaku dosen wali. Terimakasih untuk bimbingan dan pengarahan yang sangat berguna selama peneliti menjalani masa perkuliahan di Jurusan Musik ISI Yogyakarta.
6. Teman-teman angkatan 2013 Jurusan Musik ISI Yogyakarta.
7. Kepada pihak-pihak yang berpartisipasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Sungguh peneliti sangat berterimakasih atas segala bantuan dan keikhlasannya. Semoga Tuhan memberikan balasan yang setimpal bagi semua pihak yang telah membantu penelitian Tugas Akhir ini.



Yogyakarta, 3 Februari 2017

Peneliti,

Susetya Hasta Dewantara

ABSTRAK

Perkembangan musik pengiring ibadah liturgi dari bentuk baku menjadi semakin variatif melatar belakangi ide untuk menggunakan musik keroncong sebagai iringan ibadah liturgi. Musik keroncong dipilih karena dirasa mewakili cita rasa budaya jemaat GKJ Jemaat Ambarrukma. Topik penelitian ini adalah tentang bagaimana penerapan musik keroncong dalam ibadah liturgi di GKJ Jemaat Ambarrukma. Dalam penelitian ini menerangkan tentang proses bagaimana musik keroncong mengiringi ibadah liturgi dan dampak yang terjadi terhadap jemaat GKJ Jemaat Ambarrukma. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil yang diperoleh adalah jemaat GKJ Jemaat Ambarrukma merasa antusias, tertarik serta mengapresiasi secara positif musik keroncong sebagai iringan ibadah liturgi.

Kata kunci: Keroncong, Ibadah Liturgi, Jemaat Gereja.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR NOTASI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian.....	7
G. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II MUSIK KERONCONG DAN GEREJA KRISTEN JAWA JEMAAT AMBARRUKMA	9
A. Musik Keroncong.....	9
B. Sejarah GKJ Jemaat Ambarrukma	24
BAB III MUSIK LITURGI DAN IMPLEMENTASI MUSIK KERONCONG DI GEREJA KRISTEN JAWA JEMAAT AMBARRUKMA	27
A. Musik Liturgi	27

B. Persiapan Pembelajaran Musik Keroncong	33
C. Implementasi Musik Keroncong Di Gereja Kristen Jawa Jemaat Ambarrukma	36
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51

LAMPIRAN



DAFTAR NOTASI

Notasi 1	Harmoni keroncong asli	13
Notasi 2	Harmoni langgam	13
Notasi 3	Harmoni stambul I	14
Notasi 4	Harmoni stambul II	14
Notasi 5	Ritme cuk,cak,cello dan bass	15
Notasi 6	Pengembangan pola ritme cuk,cak,cello,bass	15
Notasi 7	Introduksi instrumen biola atau biasa disebut <i>Voorspel</i>	16
Notasi 8	Introduksi instrumen flute atau biasa disebut <i>Voorspel</i>	17
Notasi 9	Pola permainan gitar	18
Notasi 10	Cuk dilihat dari pola permainan (ritme)	19
Notasi 11	Cak dilihat dari pola permainan (ritme)	19
Notasi 12	Cello dilihat dari pola permainan (ritme)	20
Notasi 13	Bass dilihat dari pola permainan (ritme)	20
Notasi 14	Instrumen keroncong memainkan progresi akor mayor	40
Notasi 15	Latihan intro dan coda	41
Notasi 16	Melodi tambahan pada intro dan coda	42
Notasi 17	Intro potongan lagu ibadah liturgi KPK 26 Puji Panuwun	43
Notasi 18	Lagu ibadah liturgi KPK 26 Puji Panuwun	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik adalah gambaran (refleksi) kehidupan masyarakat yang dinyatakan melalui bunyi dan irama sebagai instrumennya dalam bentuk dan warna yang sesuai dengan alam masyarakat yang diwakilinya sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan harmoni. Musik juga sejenis fenomena intuisi untuk mencipta, memperbaiki dan mempersembahkan suatu bentuk seni yang mengandung keindahan dan merupakan hasil daya cipta yang bersumber pada ketinggian budi dari jiwa yang menjelmakan musik tersebut, sehingga musik selalu dijadikan tolak ukur dari tinggi rendahnya nilai-nilai dan karakter (watak) bangsa yang bersangkutan¹.

Musik keroncong adalah suatu bagian dari seni musik seperti halnya cabang-cabang seni musik yang lain. Adapun musik keroncong ini sudah barang tentu hanya bergerak atau berkembang keindahannya di lingkup kesenian keroncong saja². Pada mulanya yang disebut keroncong itu hanyalah sebuah instrumen yang disebut Fugo atau Ukulele yang juga memiliki peranan didalam orkes keroncong sebagai pegangan tempo. Dalam perkembangannya, musik keroncong dimainkan biasanya oleh tujuh pemusik dan seorang penyanyi. Dalam format orkes

¹Soeharto, Achmad Soenardi, Samidi Sunupratomo, *Serba-Serbi Keroncong*, Jakarta, Musika, 1996, 58

²Budiman B.J, *Mengenal Keroncong Dari Dekat*, Jakarta, 1979, tp, 1

keroncong konvensional, instrumentasinya terdiri dari Ukulele (Cuk), Banyo (cak), Cello, Gitar, Bass, Flute dan Biola.

Bila memandang musik lebih luas, musik yang digunakan di dunia mayoritas merupakan hasil dari hubungan luas diantara dua kebudayaan berbeda. Demikian halnya musik keroncong mempunyai kekayaan nuansa pada ekspresi budayanya. Kendati musik keroncong mempunyai persenyawaan dari ekspresi ganda terutama pada materi dan komponen musik, musik keroncong beridiom dan bernuansa budaya musik barat, namun tak dapat dilepaskan begitu saja idiom dan nuansa budaya musikal yang berkonfigurasi dari masyarakat sekitar yang berperan dalam pembentukan budaya³.

Dewasa ini musik keroncong menjadi sangat populer di kalangan masyarakat. Musik Keroncong tumbuh sebagai sarana hiburan rakyat dan sebagai ungkapan kerakyatan, yang berkembang diantara rakyat itu sendiri. Musik keroncong mulai banyak digemari oleh segala usia dan penyebaran musik keroncong pun sudah mulai merata di Indonesia. Semua orang dapat menikmati musik keroncong di mana saja. Musik keroncong saat ini sudah sangat fleksibel. Musik keroncong tidak hanya digunakan untuk musik hiburan rakyat saja, melainkan sudah dapat dipadupadankan dengan jenis musik lain. Musik keroncong juga dapat digabungkan dengan instrumen lain misalnya *keyboard*, *combo band*, *string orchestra*, *wind orchestra* atau aliran musik lain seperti pop, *rock*, dangdut dan lain-lain.

³R. Agoes Sri Widjajadi, *Sebuah Penjelajahan Ekspresi Budaya Terhadap Musik Keroncong*, Yogyakarta, Hanggar Kreator 2007, 83

Melihat fakta bahwa perkembangan musik keroncong sangat pesat, peneliti ingin mengimplementasi musik keroncong sebagai sarana pengiring ibadah liturgi. Umumnya dalam ibadah gereja pengiring ibadah liturgi adalah menggunakan instrumen piano atau organ. Ide ini muncul didasari oleh perkembangan musik keroncong saat ini yang begitu fleksibel di kalangan masyarakat. Selain itu peneliti juga ingin melestarikan musik keroncong salah satunya melalui implementasi musik keroncong sebagai iringan ibadah liturgi.

Gereja Kristen Jawa Jemaat Ambarrukma atau biasa disingkat GKJ Jemaat Ambarrukma sendiri semula adalah salah satu *pepanthan* GKJ Gondokusuman yang didewasakan pada tanggal 17 Mei 1964 oleh pendeta konsulen Harun Hadiwijono. GKJ Ambarrukma berlokasi di Jl. Ampel No.4 Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman. Di GKJ Jemaat Ambarrukma dalam ibadah liturgi menggunakan Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia. Ibadah liturgi di GKJ Ambarrukma biasanya menggunakan instrumen organ dan gamelan. Instrumen organ digunakan untuk mengiringi *song leader* atau pemimpin pujian. Dalam implementasinya, nantinya musik keroncong mengiringi penuh dalam ibadah liturgi. Peneliti berharap dengan adanya implementasi musik keroncong dalam ibadah liturgi, musik keroncong dapat menjadi salah satu alternatif pengiring ibadah liturgi yang sifatnya variatif. Dalam prosesnya musik keroncong juga diharapkan dapat bersinergi sebagai sarana pengiring ibadah liturgi di GKJ Jemaat Ambarrukma.

Alasan peneliti memilih GKJ Jemaat Ambarrukma karena adanya potensi, semangat dan minat dari para warga jemaat gereja mengenai musik keroncong.

Para jemaat di GKJ Jemaat Ambarrukma sendiri mayoritas adalah berusia paruh baya. Biasanya di GKJ Jemaat Ambarrukma, lagu-lagu yang digunakan dalam ibadah liturgi mayoritas bertempo lambat sehingga musik keroncong memungkinkan untuk mengiringi. Dikarenakan dalam Gereja Kristen Jawa identik dengan lagu-lagu ibadah liturgi yang bertempo lambat. Setelah para jemaat ditanya, mereka sangat senang dan antusias dengan adanya implementasi musik keroncong sebagai iringan ibadah liturgi. Mereka tidak keberatan dengan adanya ibadah liturgi menggunakan musik keroncong. Menurut mereka juga, musik keroncong bersifat halus dan nyaman . Selain itu menurut para jemaat GKJ Jemaat Ambarrukma, kita dapat melestarikan musik keroncong dengan salah satu cara yaitu memasukannya kedalam ibadah liturgi.

B. Rumusan Masalah

- Mengapa ibadah liturgi GKJ jemaat Ambarrukma menggunakan iringan musik keroncong?
- Bagaimana implementasi musik keroncong untuk mengiringi proses ibadah liturgi GKJ Ambarrukma?

C. Tujuan Penelitian

- Menemukan alasan mengapa musik keroncong diimplementasi dalam ibadah liturgi di GKJ Jemaat Ambarrukma.

- Menemukan faktor yang diperlukan untuk mengimplementasi musik keroncong sebagai sarana pengiring ibadah liturgi di GKJ Jemaat Ambarrukma.
- Mengetahui dampak yang terjadi dengan adanya ibadah liturgi menggunakan iringan keroncong terhadap warga GKJ Jemaat Ambarrukma.

D. Manfaat Penelitian

- Menjadikan musik keroncong sebagai salah satu alternatif pengiring ibadah liturgi.
- Dapat menjadi salah satu sumber referensi dalam proses pembelajaran keroncong.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan beberapa buku-buku yang ada hubungannya dengan materi atau judul yang peneliti kemukakan. Adapun buku-buku yang menunjang adalah:

Budiman B.J, *Mengenal Keroncong Dari Dekat*, Jakarta, 1979. Buku ini membantu dalam membahas musik keroncong ditinjau dari segi apa itu musik keroncong, lagu-lagu keroncong, irama keroncong, dan instrumen keroncong. Buku ini juga membantu penulisan dalam memaparkan improvisasi dalam keroncong dan bagaimana cara memainkan alat-alat musik keroncong.

Harmunah, *Sejarah, Gaya dan Perkembangan Musik Keroncong*, Yogyakarta, Pusat Musik Liturgi Yogyakarta, 1987. Buku ini membantu penulisan khususnya dalam memaparkan apa itu musik keroncong ditinjau dari segi bentuk,

pembawaan instrumen, harmoni dan elemen-elemen dasar atau aspek musikal musik keroncong.

Victor Ganap, *Krontjong Toegoe*, Yogyakarta, BP ISI Yogyakarta, 2011. Buku ini membantu penulisan khususnya dalam menuliskan perkembangan musik keroncong ditinjau dari segi sejarah, asal usul Kampung Tugu dan membantu peneliti memaparkan bagaimana pertama kali munculnya musik keroncong di Indonesia.

Karl-Edmund Prier S.J. dan Paul Widyawan, *Roda Musik Liturgi*, Yogyakarta, Pusat Musik Liturgi Yogyakarta, 2011. Buku ini membantu dalam pembahasan mengenai musik liturgi, apa itu musik liturgi, bagaimana musik liturgi muncul yang ditinjau dari segi sejarah, pengertian, dan istilah-istilah khusus dalam musik liturgi.

Karl-Edmund Prier S.J., *Inkulturasi Musik Liturgi*, Yogyakarta, Pusat Musik Liturgi Yogyakarta, 1999. Buku ini membantu memaparkan arti dan tujuan dari inkulturasi musik liturgi. Buku ini juga membantu peneliti dalam memahami makna inkulturasi yang digunakan sebagai dasar implementasi musik keroncong dalam iringan ibadah liturgi.

Komisi Liturgi dan Musik Sinode GKI, *Musik Dalam Ibadah*, Grafiko Kreasindo, 2012. Buku ini membantu dalam membahas musik liturgi atau musik gereja dari sejarah khususnya saat masa reformasi gereja yang dipelopori oleh Martin Luther . Buku ini juga membantu dalam membahas dampak dan hasil yang terjadi karena adanya reformasi gereja.

GKJ Ambarrukma Yogyakarta, *Selayang Pandang GKJ Ambarrukma Yogyakarta*, Yogyakarta, Sekretariat GKJ Ambarrukma Yogyakarta, 2012. Buku ini membantu dalam penulisan yang membahas GKJ Jemaat Ambarrukma ditinjau dari segi latar belakang berdirinya, sejarah, lokasi, jumlah jemaat, jadwal ibadah liturgi, dan para pendeta yang melayani.

Yulius Heri kurniawan, *Proses Pembelajaran Musik Keroncong Sebagai Irian Liturgi Di Gereja Santa Theresia Lisieux Kulonprogo*, Yogyakarta, ISI Yogyakarta, 2010. Skripsi ini membantu dalam penulisan khususnya sebagai salah satu referensi proses pembelajaran, khususnya dalam proses pembelajaran keroncong yang ditinjau dari segi metode latihan, dan repertoar yang digunakan.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan studi kasus, observasi dan wawancara. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci⁴. Pendekatan penelitian studi kasus ini digunakan untuk mengamati secara cermat mengenai suatu program, peristiwa, aktivitas dan proses yang telah dilalui suatu individu maupun kelompok. Sedangkan observasi digunakan untuk mengamati keadaan dari tempat tersebut untuk memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang tempat itu sendiri. Adapun wawancara yaitu metode penelitian dengan melakukan kegiatan tanya jawab secara terbuka dengan beberapa narasumber yaitu jemaat GKJ Jemaat Ambarrukma. Pertanyaan

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2012, 9

wawancara diambil dari rumusan masalah untuk mendapatkan data-data yang diperlukan yang kemudian akan disusun dan dianalisa secara sistematis.

G. Sistematika Penulisan

Bab I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II berisi tentang musik keroncong dan sejarah GKJ Jemaat Ambarrukma. Bab III berisi tentang musik liturgi dan proses implementasi musik keroncong di GKJ Jemaat Ambarrukma Yogyakarta. Bab IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran serta lampiran.

